

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat semakin banyak menyadari betapa sangat pentingnya pendidikan anak usia dini. Saat ini, banyak orang tua mulai percaya menitipkan anaknya ke tempat pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) sudah banyak menyebar keseluruh Indonesia baik dari perkotaan sampai ke pelosok desa, baik yang formal, informal maupun non formal. Jumlah lembaga kurang lebih ratusan ribu lembaga yang berada di Indonesia bahkan disetiap dusun atau kampung sudah ada pendidikan anak usia dini.

Semakin banyaknya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), permasalahan pendidikan khususnya dalam pembelajaran juga semakin meningkat. Disamping itu, kurikulum juga ikut dirombak terus menerus dari tahun-ketahun untuk menyelesaikan permasalahan dan tujuan pendidikan nasional yang lebih baik lagi. Saat ini kurikulum Indonesia, masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan tahun 2013/2014, inti yang ada didalamnya adanya keseimbangan antara peningkatan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif.¹

¹ M Fadillah, *implemntasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014) hal 16.

Kurikulum saat ini selalu dikembangkan sesuai perkembangan zaman dengan membandingkan antara masukan dan keluaran dari hasil capaian pembelajaran. Dalam hal ini, maka diperlukan sebuah manajemen dalam kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif dan sistematis dalam rangka mewujudkan tujuan kurikulum yaitu kompetensi lulusan yang baik bersamaan dengan kualitas pendidik yang terus menerus memperbaiki pembelajarannya. Pengelolaan tersebut berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.²

Manajemen kurikulum yang baik mampu mewujudkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik sehingga berdampak mutu pembelajaran yang dihasilkan baik juga yaitu berupa sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Mutu pembelajaran yang dihasilkan tergantung dari kemampuan guru dalam mengeksplorasi pengetahuannya pada proses pembelajaran. Pada kurikulum tersebut, pendidik dituntut untuk terus trampil, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah wajib membina guru sebagai pendidik dengan memberikan pelatihan, nasehat, reward dalam pembelajaran. Karena faktor yang paling penting dalam pembelajaran adalah guru yang menjadi role model pembelajaran. Melihat praktek sistem kurikulum 2013 saat ini, guru sebagai pendidik masih belum sepenuhnya mengikuti konsep atau regulasi yang dijabarkan oleh kurikulum pendidikan, sehingga menyebabkan masih

² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: rajawali pres, 2013) hal 3.

minimnya mutu pembelajaran. Faktor yang menyebabkannya karena sumber daya manusia (SDM) belum terpenuhi seperti rendahnya profesionalisme guru, media dan fasilitas yang dibutuhkan serta budaya lingkungan dilembaga. Masalah lainnya yaitu model pembelajaran masih klasikal yang diterapkan guru..³

Berdasarkan studi pendahuluan di Tk Askara Montessori Kramat Jati Jakarta Timur, peneliti berhasil melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru terkait manajemen kurikulum montesori dan mutu pembelajaran. Dari Hasil wawancara tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada di TK Askara Montessori yaitu

1. Capaian kurikulum yang diterapkan masih belum sepenuhnya tercapai hanya sekitar 55% yang tercapai semuanya banyak kendala dari segi alat (media, pendidik maupun dari segi penilaian)
2. Terkait manajemen kurikulum, kepala sekolah saat ini sudah mulai mengembangkan kurikulum montesori tapi baru setahun ini, dan belum sepenuhnya diperaktekan kesemua kelas. Kendala dalam pengembangan tersebut adalah pembinaan guru sebagai pendidik masih belum terserap semua hanya satu orang yang paham. Akan tetapi itupun masih belum memberikan efek maksimal terhadap anak didik.
3. Kendala dari salah satu guru yang belum paham adalah alat atau media pembelajaran yang harus disinkonkan dengan materi

³ Muhammad mansyur, *penerapan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD IT 2 klasem* dalam tesis (Yogyakarta:pascasarjana UIN Sunan Klijaga, Yogyakarta 2016) hal 5.

yang kan diajarkan selain membutuhkan alat yang banyak juga dibutuhkan keterampilan dalam mempraktekan terlebih dahulu oleh pendidik itu sendiri. Apalagi ada beberapa guru yang sudah usia lanjut jadi masih lambat dalam memahami pembelajaran montesori. Kesulitannya harus menghafal nama alat dan cara prakteknya serta harus memilih materi mana yang cocok diajarkan disamping minimnya alat yang ada untuk mencoba mempraktekan.

4. Kemudian kendala dari segi manajemen kurikulumnya perlu mengorganisasikan materi yang layak digunakan dan materi yang perlu dihilangkan untuk menyesuaikan dengan alat yang digunakan. Sehingga dari segi perencanaannya masih belum maksimal apalagi metode yang pantas untuk dipraktekan. Begitu juga penilaian yang diterapkan bukan dilihat dari segi angka kuantitatif tapi menggunakan penilaian observasi dengan mengawasi proses pembelajaran membuat sebagian pendidik merasa jenuh kalau sudah proses penilaian.

5. Proses pembelajaran montesori perlu adanya dukungan dari orang tua untuk pendampingan anak didik. Dalam hal ini, masih banyak orang tua belum tahu manfaat pembelajaran montesori disamping beberapa belum siap dan tidak setuju karena banyak kesibukan diluar sehingga ada sebagian anak didik tanpa dukungan orang tua. Padahal usia anak TK perkembangan anak didik lebih dominan berada dalam lingkungan keluarga

bagaimana seorang ibu dan ayah membimbing anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam lembaga tersebut, hanya sebagai pendidik dan juga teman bermain dalam mengembangkan bakat dan potensi anak didik. Dalam dunia perkembangan anak setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda disamping itu juga tingkat kecerdasan, potensi dan juga bakat yang menonjol didalamnya.

6. Dalam kurikulum Montessori perlu adanya dukungan antara guru sebagai pendidik dan orang tua sebagai wali murid jika keduanya saling mendukung dan bekerja sama pasti mampu meningkatkan mutu pembelajaran.

Beberapa permasalahan di atas, dapat diatasi dengan mengembangkan kurikulum yang sudah berjalan yaitu kurikulum 2013 dengan syarat sesuai kebutuhan anak didik dan lingkungan lembaga berada. Salah satu pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak didik yaitu penerapan kurikulum Montessori. Kurikulum Montessori merupakan kurikulum yang berorientasi pada siswa. Kurikulum yang berorientasi siswa, dalam perspektif psikologis adalah kurikulum yang mengembangkan seluruh pribadi manusia sehingga siswa dapat menjadi manusia seutuhnya (humanistik).⁴ Dalam pandangan Montessori, anak dapat tumbuh menjadi manusia seutuhnya dengan memuaskan insting dan kebutuhan anak. Melalui prinsip itu, kelak anak akan menjadi orang dewasa yang terpenuhi dan seimbang. Dengan

⁴ Dina Julita, *Islamic Montessori Curriculum Reconstruction* Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education Vol. 6 No. 1, Juni 2021 : 1-17

demikian ia dapat menjadi warga dunia yang membawa tatanan sosial menjadi lebih baik, yang mana merupakan representasi dari manusia seutuhnya

Kurikulum Montessori lebih fokus dalam konsep pembelajaran yang mengutamakan kebebasan dalam melakukan aktivitas dan bermain supaya perkembangannya anak sejalan dengan tahapan sebagaimana mestinya.⁵ Dalam Montessori mengungkapkan bahwasanya anak mempelajari konsep abstrak melalui lingkungan sekitarnya dan media yang dirancang disesuaikan dengan tahapan perkembangannya. Sehingga menjadikan proses dalam memahami konsep bilangan bagi anak tidaklah menjadi sulit, akan tetapi aktivitas tersebut sangatlah menjadi mudah dan menyenangkan untuk dipahami.

Kurikulum montesori merupakan sebuah penelitian pribadi dari tokoh Maria Montesori yang memiliki tujuan menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga mampu mencetak anak didik yang dapat mencapai keseimbangan yang harmonis antara perkembangan sosial dan biologis, yaitu anak mencapai perkembangan sesuai tahapannya dan siap bersosialisasi dengan lingkungannya.⁶ Kurikulum montesori dikhususkan untuk fase perkembangan anak didik baik dari segi kebutuhan yang tepat maupun kegiatan penunjang dalam mempengaruhi tingkat perkembangan anak berdasarkan nilai-nilai yang

⁵ Aouldri Yolanda Putri , Sari Dewi, *stimulasi kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini melalui permainan matematika montessori* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020 jurnal Pendidikan Tambusai hal 489.

⁶ Dina junita dan dan rudi susilana, "*implemntasi kurikulum montesori bernaafsakan islam pada pendidikan anak usia dini dirumah bermain padi di kota bandung*", dalam *jurnal penelitian ilmu pendidikan* vol 11 No.2 tahun 2018 hal 151.

diterapkan. Oleh karena itu, dalam kurikulum montesori, guru sebagai pendidik lebih fokus terhadap perkembangan mental, emosi, bakat, potensi dan perilaku anak, bahkan tidak diperbolehkan banyak bicara atau penjelasan lebar terkait materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka terdorong keinginan peneliti ingin mengetahui bagaimana kepala sekolah menerapkan manajemen kurikulum montesori untuk meningkatkan mutu pembelajaran. “Implementasi Kurikulum Montesori Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Tk Askara Montesori Kramat Jati Jakarta Timur”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini yaitu menganalisa manajemen kurikulum montesori terkait implementasi manajemen kurikulum montesori Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Tk Askara Montesori Kramat Jati Jakarta Timur.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian di Tk Askara Montesori Kramat Jati Jakarta Timur adalah

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum montesori Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Tk Askara Montesori Kramat Jati Jakarta Timur?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi manajemen kurikulum montesori Dalam

Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Tk Askara
Montesori Kramat Jati Jakarta Timur?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu

1. Menganalisis Implementasi manajemen Kurikulum Montessori Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Tk Askara Montessori Kramat Jati Jakarta Timur.
2. Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi manajemen kurikulum montessori Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Tk Askara Montessori Kramat Jati Jakarta Timur.

E. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini, bisa diharapkan nantinya mampu memberikan hasil yang bisa bermanfaat bagi pendidikan. Jika diklasifikasikan ada dua kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Mampu menambah perbendaharaan kekayaan intelektual terkait implementasi manajemen kurikulum montessori Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran
 - b. Mampu dijadikan bahan acuan penelitian berikutnya untuk dijadikan bahan referensi.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan wawasan dan pengalaman bagi calon pendidik, khususnya bagi calon pendidik dalam menejemen pendidikan.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bacaan untuk menambah gambaran umum tentang pemahaman implementasi manajemen kurikulum montesori
Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran
- c. Bagi kepala TK, kegunaanya sebagai bahan monitoring dan evaluasi guru sebagai pendidik untuk dijadikan bahan dalam mengembangkan manajemen kurikulum montesori di TK Askara Montesori
- d. Bagi Guru, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi evaluasi supaya mampu memecahkan permasalahan yang ada disekolah sehingga bisa berkembang dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

